



Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar

Marchika Bela Mujwah Saputri¹, Julia Anis Handayani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3148>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised: August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Marchika Bela Mujwah

Phone: +6288225759485

Abstract: This study aims to analyze the characteristics of difficulties in recognizing letters and the internal factors influencing them among first-grade students at SDN Kalijaya 02. The study employs a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of eight first-grade students, while the class teacher served as a supporting informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that most students are able to recognize vowels and consonants, articulate letter sounds, and read syllables, words, and simple sentences. However, some students still struggle to distinguish between letters with similar shapes such as b-d, p-q, and m-n as well as with letter retention, associating symbols with sounds, and reading syllables and words fluently. Internal factors include learning motivation, limitations in visual and auditory memory, cognitive development, phonological skills, concentration, and self-confidence. Instruction needs to be conducted in a manner that is concrete, visual, gradual, and repetitive, tailored to the students' needs.

Keywords: Letter Recognition Difficulties, Early Reading, Internal Factors.

Citation: Saputri, M. B. M., & Handayani, J. A. (2026). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 53511–53516. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3148>

Introduction

Kesulitan mengenal huruf merupakan salah satu hambatan pada tahap awal perkembangan membaca. Kesulitan tersebut dapat terlihat ketika siswa belum mampu mengenali simbol huruf secara konsisten, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, atau menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya. Menurut Saputra dan Noviyanti (2022) menempatkan pengenalan huruf sebagai bagian penting dalam membaca permulaan, sedangkan Menurut Ain dan Sya (2025) menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam

mengenali simbol, membedakan bentuk huruf, dan mengaitkan huruf dengan bunyi.

Pada tahap membaca permulaan, penguasaan huruf menjadi dasar sebelum siswa bergerak menuju kemampuan membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Menurut Rohman et al. (2022) menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas awal dapat tampak pada belum dikuasainya pengenalan huruf dan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih tinggi. Farhah et al. (2022) juga menemukan adanya kesulitan membedakan huruf yang mirip, membaca kata, dan menentukan suku kata pada siswa

kelas I. Temuan dalam Jurnal Pendidikan Bahasa juga menegaskan bahwa membaca permulaan berfokus pada pengenalan lambang bunyi bahasa, ketepatan melafalkan huruf, dan kelancaran sebagai dasar menuju kemampuan membaca berikutnya (Haeniah et al., 2023).

Kesulitan tersebut penting diperhatikan karena kemampuan membaca merupakan bagian dari literasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Halik et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi literasi membaca pada abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan menggunakan informasi secara lebih bermakna. Dengan demikian, penguasaan kemampuan membaca dasar tetap menjadi prasyarat agar siswa dapat mengikuti tuntutan literasi yang lebih kompleks.

Selain bentuk kesulitan, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga perlu diperhatikan. Susanti et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada faktor internal karena hasil pengamatan lapangan menunjukkan adanya perbedaan motivasi, konsentrasi, daya ingat, kemampuan menghubungkan huruf dan bunyi, serta kepercayaan diri antarsiswa.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dipahami melalui karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan pengalaman yang konkret. Karena itu, penggunaan media konkret dan visual dapat membantu siswa memahami simbol huruf secara lebih nyata. Kebutuhan terhadap media yang menarik dalam membaca permulaan juga didukung oleh Linarsih et al. (2023), yang menemukan bahwa guru membutuhkan media yang menarik, tidak monoton, dapat digunakan secara berkelompok, dan membantu menjaga semangat belajar anak.

Permasalahan serupa ditemukan pada siswa kelas I SDN Kalijaya 02. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca yang cukup baik, tetapi beberapa siswa masih tertukar ketika mengenali huruf yang bentuknya hampir sama, masih mengeja saat membaca kata, dan membutuhkan bimbingan guru. Temuan tersebut menjadi dasar penelitian untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu apa saja bentuk kesulitan mengenal huruf yang dialami siswa kelas I dan faktor internal apa saja yang memengaruhi kesulitan tersebut.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami fenomena kesulitan mengenal huruf secara mendalam dalam kondisi alamiah. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan pengumpulan data secara triangulasi, dan menekankan makna dari data yang ditemukan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kalijaya 02. Pengumpulan data lapangan berlangsung pada 18–21 Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas delapan siswa kelas I, sedangkan satu guru kelas I menjadi informan pendukung. Pemilihan subjek didasarkan pada fokus penelitian, yaitu kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca permulaan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang mirip, mengucapkan bunyi huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta aspek internal seperti motivasi, fokus, daya ingat, dan kepercayaan diri. Wawancara dilakukan kepada delapan siswa dan satu guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan dan faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi dan wawancara dibandingkan untuk menemukan pola yang konsisten. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan cara tersebut, temuan mengenai kesulitan mengenal huruf tidak hanya didasarkan pada satu sumber data.

Result and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kalijaya 02 belum berkembang secara merata. Sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf vokal dan konsonan, mengucapkan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada aspek tertentu, terutama dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, mengingat huruf, menghubungkan simbol dengan

bunyi, membaca suku kata dan kata, serta membaca dengan lafal dan kelancaran yang tepat. Selain kemampuan akademik, ditemukan pula perbedaan pada motivasi, konsentrasi, daya ingat, dan kepercayaan diri siswa ketika mengikuti kegiatan membaca.

Secara lebih rinci, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesulitan yang paling tampak adalah ketika siswa membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b-d, p-q, dan m-n. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan huruf yang dilihat dan masih memerlukan bantuan guru. Selain itu, terdapat siswa yang belum konsisten dalam mengingat bentuk huruf dan menghubungkan simbol dengan bunyinya. Kondisi tersebut kemudian berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja, berhenti pada bagian tertentu, atau membutuhkan bimbingan guru.

Kesulitan tersebut juga terlihat pada aspek lafal dan kelancaran membaca. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi tertentu dan membaca dengan tempo yang lambat. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah cukup baik dalam mengenal huruf, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menyatukan huruf menjadi kata. Guru menyatakan, "Kemampuan siswa dalam mengenal huruf saat ini sudah cukup baik, tetapi untuk membacanya siswa belum bisa sepenuhnya. Kesulitannya yaitu menyatukan huruf menjadi kata." (G1). Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan nama dan bentuk huruf belum selalu diikuti dengan kemampuan mengolah huruf menjadi satuan bunyi dan kata secara lancar.

Temuan mengenai lafal juga sejalan dengan Haeniah et al. (2023), yang menemukan adanya kesalahan membaca pada siswa sekolah dasar ketika menghadapi bentuk bunyi tertentu. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada diftong dan klaster, hasilnya memperkuat bahwa ketepatan hubungan simbol dan bunyi merupakan bagian penting dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk kesulitan mengenal huruf dalam penelitian ini dapat diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Bentuk Kesulitan Mengenal Huruf

Aspek	Temuan Penelitian	Implikasi
Pengenalan dan diskriminasi huruf	Beberapa siswa masih tertukar pada huruf b-d, p-q, dan m-n serta membutuhkan waktu lebih lama dalam mengenali bentuk huruf.	Memerlukan latihan membedakan bentuk dan arah huruf dengan bantuan media visual atau konkret.
Bunyi huruf	Sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya.	Perlu latihan hubungan simbol dan bunyi secara berulang dan bertahap.
Suku kata dan kata	Beberapa siswa masih mengeja, membaca secara perlahan, dan membutuhkan bantuan ketika menggabungkan huruf menjadi kata.	Latihan perlu dilakukan secara bertahap dari huruf, suku kata, kemudian kata.
Kelancaran dan lafal	Beberapa siswa masih berhenti ketika membaca, mengeja, atau melakukan kesalahan pelafalan.	Diperlukan latihan membaca secara rutin dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa.
Aspek psikologis	Sebagian siswa mudah kehilangan fokus dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.	Guru perlu menciptakan suasana membaca yang aman serta memberikan penguatan motivasi dan kepercayaan diri.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali simbol secara visual, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan mengingat huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata dan kata, serta mempertahankan kelancaran membaca. Dengan demikian, kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas I merupakan rangkaian permasalahan yang saling berkaitan dari tahap pengenalan simbol hingga penggunaan simbol tersebut dalam kegiatan membaca.

Selain bentuk kesulitan tersebut, penelitian menemukan beberapa faktor internal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan membaca permulaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap kegiatan membaca, tetapi beberapa siswa mudah kehilangan fokus, kurang antusias, atau cenderung menyerah ketika menghadapi

kesulitan. Beberapa siswa juga masih kesulitan mengingat bentuk huruf yang memiliki kemiripan dan materi huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Guru melakukan pengulangan materi untuk membantu memperkuat ingatan siswa.

Perbedaan kemampuan kognitif terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami instruksi dan menyerap materi pembelajaran. Beberapa siswa memerlukan pengulangan sebelum mampu mengenali huruf secara konsisten. Selain itu, kemampuan fonologis beberapa siswa belum berkembang secara stabil, terutama ketika menghubungkan huruf dengan bunyi dan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Konsentrasi dan kepercayaan diri juga menjadi faktor yang berpengaruh karena beberapa siswa mudah terdistraksi dan kurang berani ketika diminta membaca di depan kelas. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, faktor internal yang memengaruhi kesulitan mengenal huruf dapat diringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Internal yang Memengaruhi Kesulitan Mengenal Huruf

Faktor Internal	Temuan Penelitian	Pengaruh terhadap Kemampuan Membaca
Motivasi belajar	Motivasi siswa tidak seragam. Sebagian siswa mudah kehilangan minat dan menyerah ketika mengalami kesulitan.	Mengurangi keterlibatan siswa dalam latihan membaca.
Daya ingat visual dan auditori	Beberapa siswa sulit mengingat bentuk huruf dan bunyi huruf yang telah dipelajari.	Menyebabkan siswa kembali mengalami kesulitan ketika mengenali huruf.
Perkembangan kognitif	Beberapa siswa membutuhkan instruksi dan pengulangan secara lebih sederhana dan konkret.	Memengaruhi kecepatan siswa dalam memahami dan menguasai simbol huruf.
Kemampuan fonologis	Sebagian siswa belum stabil dalam menghubungkan simbol dengan bunyi dan menggabungkan huruf.	Menghambat proses membaca suku kata dan kata.

Konsentrasi	Beberapa siswa mudah terdistraksi selama kegiatan membaca.	Mengurangi fokus dan kesempatan siswa dalam berlatih.
Kepercayaan diri	Beberapa siswa kurang berani membaca di depan kelas.	Membatasi keberanian siswa untuk mencoba dan menunjukkan kemampuan membaca.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa faktor internal siswa saling berkaitan dalam memengaruhi proses penguasaan membaca permulaan. Keterbatasan daya ingat dapat menyebabkan siswa lebih sering tertukar dalam mengenali huruf yang mirip, sedangkan kemampuan fonologis yang belum stabil dapat menghambat proses menghubungkan simbol dengan bunyi. Pada saat yang sama, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam mengikuti latihan membaca. Oleh karena itu, penanganan kesulitan mengenal huruf perlu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas I berada pada beberapa tingkatan kemampuan. Kesulitan dimulai dari diskriminasi visual terhadap bentuk huruf, kemudian berhubungan dengan pengingatan simbol, hubungan simbol-bunyi, pembentukan suku kata, pembacaan kata, dan kelancaran membaca. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan rangkaian kemampuan yang saling berkaitan. Jika penguasaan huruf belum stabil, siswa akan mengalami hambatan ketika harus menggabungkan huruf menjadi unit bunyi yang lebih besar.

Kesulitan membedakan b-d, p-q, dan m-n memperlihatkan pentingnya diskriminasi visual dalam pengenalan huruf. Temuan tersebut sesuai dengan Adhe et al. (2024) mengenai kesulitan visual recognition pada huruf. Farhah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas I dapat berupa kebingungan terhadap bentuk huruf dan berdampak pada kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, latihan yang menekankan perbandingan bentuk, arah, dan ciri pembeda huruf menjadi relevan bagi siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

Dari sisi kognitif, temuan penelitian dapat dikaitkan dengan karakteristik tahap operasional konkret. Siswa kelas I masih membutuhkan pengalaman

yang konkret dan dapat diamati secara langsung. Karena itu, penggunaan kartu huruf yang dilakukan guru merupakan langkah yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan media yang menarik dan tidak monoton dalam pembelajaran membaca permulaan juga didukung oleh Linarsih et al. (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media yang menarik, dapat dimainkan, dan memungkinkan interaksi dapat membantu menjaga semangat anak dalam belajar.

Faktor internal juga memperlihatkan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenal simbol. Motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri memengaruhi kesiapan siswa untuk terlibat dalam latihan. Susanti et al. (2025) menempatkan faktor internal sebagai salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam memahami kemampuan literasi membaca. Oleh sebab itu, guru tidak cukup hanya memberikan latihan pengenalan huruf, tetapi juga perlu membangun suasana belajar yang membuat siswa berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Temuan mengenai kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi juga penting dalam pembelajaran membaca. Haeniah et al. (2023) menunjukkan bahwa kesalahan pada hubungan bunyi dan lambang dapat muncul pada tahap membaca permulaan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa latihan simbol-bunyi perlu dilakukan secara bertahap dan berulang. Pada tahap selanjutnya, ketika kemampuan dasar telah lebih stabil, strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dapat dikembangkan. Nani et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang sudah mengenal huruf dapat diarahkan pada latihan membaca suku kata dan kata, sedangkan siswa yang masih tertukar pada huruf perlu mendapatkan latihan khusus dengan pasangan huruf yang bermasalah. Guru dapat menggunakan kartu huruf, permainan mencocokkan huruf dan bunyi, pengulangan terstruktur, serta latihan membaca singkat tetapi rutin. Pendampingan juga perlu dilakukan secara positif agar siswa yang kurang percaya diri memperoleh pengalaman berhasil.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas I SDN Kalijaya 02 masih ditemukan meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca yang cukup baik. Bentuk kesulitan meliputi membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, mengingat huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata dan kata, serta membaca dengan lafal dan kelancaran yang tepat. Faktor internal yang memengaruhi meliputi motivasi belajar yang belum stabil pada sebagian siswa, keterbatasan daya ingat visual dan auditori, perkembangan kognitif yang belum optimal, kemampuan fonologis, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Temuan tersebut menegaskan bahwa kesulitan mengenal huruf perlu dipahami sebagai masalah yang saling berkaitan antara kemampuan kognitif, fonologis, dan psikologis. Guru disarankan memberikan pembelajaran yang konkret, visual, bertahap, dan berulang, disertai pendampingan individual sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat dikembangkan untuk mendukung literasi, tetapi tetap perlu didasarkan pada penguatan kemampuan membaca dasar.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan seluruh pihak yang telah memberikan izin, informasi, serta membantu selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik.

References

- Adhe, K. R., Mustaji, Suprpto, N., Suryanti, & Ling, L. Y. (2024). Difficulty of visual recognition: Identifying the direction confusion of reading letters in young children. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 12(2), 334–344. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3888>
- Ain, Q. K., & Sya, M. F. (2025). Kesulitan siswa SD dalam mengenal huruf dan membaca. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4807–4816. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18686>

- Farhah, A., et al. (2022). Analisis kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan siswa kelas 1A sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 8(2), 1270–1278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363>
- Halik, A., Resa, A., & Ilmi, N. (2024). Transformasi literasi membaca di abad ke-21: Analisis kepustakaan tentang metode dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 83–92.
- Haeniah, N., Tundreng, S., & Saputra, N. (2023). Analisis kesalahan membaca diftong dan klaster pada siswa SDN Kelas 2 SDN 1 Taho. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i2.6626>
- Linarsih, A., Lukmanulhakim, & Priyanti, R. W. (2023). Analisis kebutuhan media pembelajaran untuk melatih membaca permulaan anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4818>
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–33. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19615>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, M., Sukma, E., & Gistituati, N. (2025). Analyzing the factors affecting reading literacy skills: The case of internal and external factors. *Indonesian Research Journal in Education*, 9(1), 479–494. <https://doi.org/10.22437/irje.v9i1.33864>